

PENDIDIKAN KONSERVASI DI BEBERAPA TAMAN NASIONAL DI INDONESIA

(Conservation Education on Several National Parks in Indonesia)

E.K.S. HARINI MUNTASIB

*Studio Rekreasi Alam, Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan
Fakultas Kehutanan IPB, P.O Box 168 Bogor 16001
Telp./Fax. (0251) 624887, E-mail: eksrini@indo.net.id*

ABSTRACT

Conservation Education in National Parks is an activity to promote understanding and awareness on people directly or indirectly related to the National Parks who will then join the conservation effort. In this research, several conservation educations are recognized in some Indonesian National Parks. Almost all National Parks in Indonesia already carried out programs on Conservation Education, which kinds of activities is made to fit to the preparedness of the organizing committee, fund and public responses. Generally, the public gave positive responses on Conservation Education programs and have many opportunities to develop the activities.

Keyword : conservation, education, national park

PENDAHULUAN

Salah satu fungsi optimal Taman Nasional adalah Pendidikan Konservasi atau Pendidikan Lingkungan dengan tujuan agar masyarakat lebih mengerti dan memahami tentang sumberdaya alam dan lingkungannya sehingga akan ikut memiliki dan melestarikannya. McKinnon dan McKinnon (1990) menyatakan bahwa cara untuk mempelajari konservasi yang paling penting adalah melihatnya langsung. Indonesia yang memiliki 37 Taman Nasional diharapkan berperan besar dalam memberikan pemahaman tentang Lingkungan Hidup kepada masyarakat. Berdasarkan fungsi di atas, sebagian taman nasional telah mulai aktif melaksanakan kegiatan Pendidikan Konservasi. Namun sampai saat ini, kegiatan-kegiatan Pendidikan Konservasi yang dilakukan sangat bervariasi sesuai dengan kemampuan sumberdaya manusia yang tersedia serta sarana/prasarana pendukung kegiatan-kegiatan Pendidikan Konservasi setempat. Atas dasar permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Jenis-jenis kegiatan Pendidikan Konservasi yang dilakukan oleh Taman Nasional yang ada di Indonesia.
2. Produk-produk Pendidikan Konservasi yang dihasilkan oleh Taman Nasional serta hasil kegiatan tersebut.
3. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 1997 – Maret 1998, dengan cara menyebarkan kuesioner pada

seluruh Taman Nasional yang ada di Indonesia. Data yang diminta adalah : (1) Nama Taman Nasional dan alamat, (2) Pimpinan Taman Nasional dan jumlah tenaga, (3) Kegiatan Pendidikan Konservasi yang pernah dilakukan dan pernah direncanakan, (4) Produk-produk serta hasil-hasil Pendidikan Konservasi yang pernah dihasilkan (SDM, buku, modul, poster, dan lain-lain), (5) Sumber dana kegiatan, dan (6) Hambatan serta permasalahan yang dihadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 37 Taman Nasional (saat itu) yang diberi kuesioner, ternyata hanya 9 Taman Nasional yang mengembalikan kuesioner tersebut (Tabel 1).

Jenis kegiatan Pendidikan Konservasi yang dilakukan oleh Taman Nasional tersebut meliputi Pembinaan Saka Wana Bhakti, Bina Cinta Alam, Giri Wana Rally, Kader Konservasi, Pendidikan Pelestarian Alam melalui Kelompok Tani Pecinta Hutan (KTPH), *Participatory Rural Appraisal* (PRA), Pengembangan Daerah Penyangga, Penanganan Satwa Liar, Pengenalan Tumbuhan dan Pameran-pameran (Tabel 2).

Semua Taman Nasional ternyata telah melaksanakan program Kader Konservasi. Taman Nasional yang paling banyak mempunyai kegiatan Pendidikan Konservasi adalah TN Gunung Gede Pangrango (18 program).

Taman Nasional yang menyampaikan kegiatan paling sedikit adalah Taman Nasional Taka Bone Rate, yaitu hanya Kader Konservasi. Dari 12 program yang disampaikan, ternyata setiap Taman Nasional mempunyai variasi 1 – 8 program. Bervariasinya program-program di dalam Taman Nasional terutama berkaitan dengan ketertarikan/

pemahaman pengelolaan Taman Nasional terhadap kegiatan Pendidikan Konservasi, sumberdaya manusia/tenaga kerja di Taman Nasional tersebut, ada/tidaknya kerjasama Taman Nasional dengan berbagai instansi lain/LSM serta dana yang tersedia dan aksesibilitas untuk mencapai Taman Nasional tersebut.

Taman Nasional Gunung Gede Pangrango letaknya sangat strategis karena berdekatan dengan kawasan wisata Puncak dan terletak antara Bogor-Bandung serta Ibukota negara Indonesia yaitu Jakarta. Keadaan tersebut menyebabkan pengunjung yang datang ke Taman Nasional Gunung Gede Pangrango sangat besar, demikian pula dekat dari Perguruan Tinggi Negeri dan swasta baik dari Jakarta, Bogor maupun Bandung. Demikian pula LSM serta para volunteer yang ingin melakukan kegiatan di Taman Nasional Gunung Gede sangat banyak seperti Finggo (Forum Interpreter Gede Pangrango).

Berbagai macam produk Pendidikan Lingkungan Hidup juga telah disusun oleh Taman Nasional (Tabel 3).

Dari 16 jenis produk yang telah disusun Taman Nasional, ternyata Taman Nasional Gunung Gede Pangrango telah menyusun 11 produk, Taman Nasional Baluran 8 jenis materi dan yang lain dari 0 – 5 produk. Produk Pendidikan Lingkungan Hidup tersebut berupa buku, leaflet, poster, postcard, papan-papan interpretasi maupun slide dan film. Namun mengingat cara mengisi produk Taman Nasional sangat bervariasi atau berbeda-beda antara satu Taman Nasional dengan Taman Nasional lain maka kemungkinan terjadi bahwa sebenarnya sudah ada produk-produk yang disusun oleh beberapa taman Nasional tetapi tidak disampaikan dalam jawaban kuesioner.

Hasil dari kegiatan pendidikan konservasi adalah terjadinya peningkatan partisipasi masyarakat, misalnya :

- * Di Taman Nasional Baluran, konservasi dan mitra pelestari Taman Nasional telah ikut berperan aktif dalam kegiatan pemadaman kebakaran.
- * Di Taman Nasional Lore Lindu melakukan penanaman pohon untuk bangunan serta membuat batas hidup.
- * Di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango terbentuk volunteer dan Finggo (Forum Interpretasi Gunung Gede Pangrango) serta Pengembangan daerah penyangga.
- * Di Taman Nasional Alas Purwo, mitra pelestari Taman Nasional dan Kader Konservasi juga aktif dalam penanggulangan kebakaran di Kawah Ijen.
- * Di Taman Nasional Bogani Nani Wartabone terbentuk 7 desa binaan serta kelompok petani pelestari lingkungan.

Namun mengingat pengisian produk yang sangat bervariasi maka kemungkinan terjadi bahwa sebenarnya sudah ada produk yang disusun namun tidak disampaikan dalam kuisisioner. Taman Nasional Lore Lindu melakukan kerja sama dengan BKSDA dan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango dengan HSF, Kehati, BLK dan JICA,

Taman Nasional Taka Bone Rate dengan WWF dan LP3EM serta Taman Nasional Bogani Nani Wartabone dengan Depdikbud dan STIKIP. Kerja sama tersebut ada yang bersifat sementara tetapi ada yang dikelola dalam periode waktu yang cukup lama.

Dalam melaksanakan kegiatan Pendidikan Konservasi, Taman Nasional banyak bekerjasama dengan instansi lain baik instansi pemerintah maupun LSM, namun yang terbanyak adalah dari LSM, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Demikian pula dalam penyediaan dana, selain dari APBN, juga bekerjasama dengan pemberi-pemberi dana dari dalam dan luar negeri.

Tanggapan masyarakat terhadap kegiatan Pendidikan Konservasi di sebagian besar Taman Nasional (89%) adalah positif atau menyambut baik kegiatan Pendidikan Konservasi, kecuali di Taman Nasional Kutai karena menganggap Pendidikan Konservasi lebih banyak sebagai kegiatan yang sifatnya melarang.

Taman Nasional baik sendiri atau bersama-sama donatur/sponsor lain memberikan pendanaan untuk berbagai kegiatan seperti kursus inventarisasi flora/fauna, peringatan hari-hari besar/hari lingkungan hidup, pembinaan generasi muda, penghijauan, program-program tetangga Taman Nasional (Tetanas), Kemah Bakti Sosial dan berbagai lomba.

Permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh Taman Nasional dalam melaksanakan kegiatan Pendidikan Konservasi sangat bervariasi sebagai berikut :

1. Terbatasnya sumberdaya manusia yang mempunyai pemahaman yang baik tentang Pendidikan Konservasi sekaligus mau dan mampu untuk menyampaikan kegiatan tersebut.
2. Pada beberapa Taman Nasional, kegiatan Pendidikan Konservasi hanya dikerjakan pada hari-hari tertentu seperti hari bumi, hari proklamasi atau peristiwa-peristiwa tertentu saja.
3. Terbatasnya sarana dan prasarana untuk melaksanakan kegiatan Pendidikan Konservasi.
4. Kegiatan Pendidikan Konservasi biasanya menjadi tanggungan Taman Nasional atau bekerjasama dengan pemberi dana/sponsor tetapi secara swadaya masyarakat serta keinginan masyarakat belum banyak.
5. Masih terbatasnya penggunaan Taman Nasional sebagai Kawasan Pendidikan Konservasi oleh masyarakat baik oleh sekolah-sekolah, masyarakat umum maupun oleh pejabat pemerintah.
6. Kegiatan Pendidikan Konservasi yang dikaitkan dengan peningkatan pendapatan masyarakat masih jarang dilakukan.
7. Belum adanya kesamaan persepsi dari instansi-instansi terkait terutama dari pemerintah daerah setempat.

Peluang-peluang yang dapat dikembangkan dalam kegiatan Pendidikan Konservasi di Taman Nasional, adalah:

1. Bekerjasama dengan Perguruan Tinggi sebagai penyedia sumberdaya manusia dan Taman Nasional sebagai penyedia sumberdaya alam.
2. Pengembangan Taman Bacaan dan buku-buku tentang alam, flora dan fauna, poster-poster, komik, dll.
3. Menjual paket-paket/program Pendidikan Konservasi kepada pelajar.
4. Menjual program-program interpretasi kepada pengunjung yang datang ke Taman Nasional.
5. Peningkatan kerjasama dengan para pemberi dana/LSM untuk program-program Pendidikan Konservasi.
6. Pengembangan plot-plot sumberdaya ikan dan biota laut sebagai sarana Pendidikan Konservasi.
7. Peningkatan kerjasama dengan instansi-instansi lain yang terkait sekaligus memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat setempat.
8. Integrasi dengan program-program sekolah.
9. Peningkatan partisipasi organisasi-organisasi pemuda dan cinta alam dalam melaksanakan kegiatan Pendidikan Konservasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Semua Taman Nasional sudah melaksanakan kegiatan Pendidikan Konservasi.
2. Macam/jenis kegiatan yang dilaksanakan bervariasi disesuaikan dengan kesiapan tenaga/sumberdaya manusia penyelenggara, dana serta respon masyarakat yang berkaitan dengan Taman Nasional.
3. Masyarakat umumnya menyambut positif adanya kegiatan Pendidikan Konservasi di Taman Nasional.
4. Kegiatan Pendidikan Konservasi di Taman Nasional mempunyai banyak peluang untuk dikembangkan.

Beberapa saran dalam penyempurnaan kegiatan Pendidikan Konservasi di Taman Nasional, sebagai berikut :

1. Pendidikan Konservasi sebaiknya diberikan sedini mungkin pada anak-anak sekolah.
2. Perlu dikembangkan kegiatan Pendidikan Konservasi yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.
3. Perlu penyediaan dana yang memadai dalam kegiatan Pendidikan Konservasi.
4. Dalam penyelenggaraan Pendidikan Konservasi perlu diperhatikan kualitas pemberi materi Pendidikan Konservasi, prioritas peserta pendidikan konservasi, adanya tindak lanjut kegiatan Pendidikan Konservasi setelah dilatih/dididik sehingga tidak sia-sia.
5. Perlu diciptakan bentuk-bentuk pelibatan dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan.
6. Perlunya evaluasi dan tindak lanjut dari kegiatan Pendidikan Konservasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Harini, E.K.S., A. Mardiatuti, L.B. Prasetyo, E.A.M. Zuhud, B. Mas'ud, Y.A. Mulyani, M.D. Kusri, A. Sunkar, E. Sandra, S.B. Rushayati, L.M. Ginoga, Siswoyo, Mulyadi, D. Ekawati, T. Sugiharti & S. Mulyati. 1998. Perkembangan pendidikan lingkungan hidup di Indonesia. Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan, Fakultas Kehutanan, IPB. Bogor.
- MacKinnon, J. & K. MacKinnon. 1990. Pengelolaan kawasan yang dilindungi di daerah tropika. Gadjah Mada University Press.
- Direktorat Jendral PHPA. 1992. Informasi lengkap taman nasional di Indonesia. Bogor.

Tabel 1. Jenis-jenis Kegiatan Pendidikan Konservasi yang Dilakukan di Taman Nasional

Jenis Kegiatan	Taman Nasional								
	Baluran	Lore Lindu	Gede Pangrango	Kutai	Taka Bone Rate	Alas Purwo	Bukit Barisan Selatan	Bogani Nani Watabone	Komodo
Program-program yang berkaitan dengan Pendidikan Konservasi	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓	✓	✓✓	✓✓	✓✓	✓✓
Pelatihan	✓	✓✓	✓✓✓	✓	-	✓✓	-	-	✓✓
Materi/Produk-produk Pendidikan Konservasi	✓	✓✓	✓✓✓	-	✓	✓	✓✓	✓✓	-
Sebagai sponsor/donatur	✓✓	✓	✓✓	-	-	✓✓	-	✓✓✓	✓

Keterangan :

✓✓✓ : banyak

✓✓ : sedang

✓ : sedikit

- : tidak ada

Tabel 2. Jenis-jenis Kegiatan Pendidikan Konservasi yang Dilakukan di Taman Nasional

Jenis Program Pendidikan Konservasi	Taman Nasional								
	Baluran	Lore Lindu	Gede Pangrango	Kutai	Taka Bone Rate	Alas Purwo	Bukit Barisan Selatan	Bogani Nani Watabone	Komodo
1. Pembinaan Saka Wana Bhakti	✓	✓				✓			✓
2. Bina Cinta Alam	✓		✓	✓		✓		✓	✓
3. Kader Konservasi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4. PLH Anak-anak Sekolah		✓	✓						
5. Wana Rally	✓			✓		✓			
6. PL untuk KTPH		✓						✓	
7. Participatory Rural Appraisal			✓						
8. Pengembangan Daerah penyangga			✓			✓		✓	
9. Pengenalan Satwa Liar				✓		✓			
10. Pengenalan Tumbuhan			✓	✓		✓			
11. Pameran-pameran							✓	✓	✓
12. Pemandu Wisata		✓	✓						
13. Kemah Konservasi			✓						

Tabel 3. Produk Pendidikan Konservasi yang Disusun oleh Taman Nasional

Produk	Taman Nasional								
	Baluran	Lore Lindu	Gede Pangrango	Kutai	Taka Bone Rate	Alas Purwo	Bukit Barisan Selatan	Bogani Nani Watabone	Komodo
1. Buku Panduan	✓		✓						
2. Buku Informasi	✓		✓			✓			
3. Leaflet Taman Nasional	✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓
4. Leaflet Satwa Liar	✓					✓		✓	✓
5. Leaflet Tumbuhan	✓								
6. Leaflet Potensi Lain	✓								
7. Buku Interpretasi								✓	
8. Booklet Taman Nasional		✓	✓						✓
9. Poster Satwa		✓	✓						✓
10. Buku Pelajaran yang Berkaitan dengan TN		✓						✓	
11. Modul			✓						✓
12. Bibliografi Hal Penelitian			✓						
13. Berbagai Manual			✓						
14. Postcard Flora Fauna			✓						
15. Papan-papan Interpretasi	✓		✓		✓				
16. Slide dan Film	✓		✓			✓	✓		